

Strengthening Students' Religious Character Through Extracurricular Activities at Muhammadiyah Elementary School

[Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah]

Renata Kartikasari¹⁾, Muhlasin Amrullah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the implementation, supporting factors, and inhibiting factors of strengthening religious character in the extracurricular activities of Da'i Cilik and BTQ. The research conducted is qualitative research with a phenomenological approach. The subjects of this research are the school principal and extracurricular coaches. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The researcher serves as the instrument in this research. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity is tested through triangulation of sources and techniques. The results of this research show the implementation of strengthening religious character education through the extracurricular activities of Da'i Cilik and BTQ. This includes strengthening religious character through exemplary activities such as habituation, preaching material, praise and advice, and assessment. The supporting factors for strengthening religious character include the availability of facilities and infrastructure, student attendance and seriousness, and parental support. The inhibiting factors include students' lack of self-confidence and the absence of props. The impact of strengthening religious character on students is evident in increased awareness and obligations as Muslims, increased diligence in performing prayer and reading the Qur'an, improved polite and respectful attitudes among students, enhanced self-confidence, independence, and discipline in daily activities in accordance with Islamic teachings.*

Keywords - Extracurricular, Religious Character, Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik dan BTQ. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah penerapan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Da'i Cilik dan BTQ yaitu penguatan karakter religius dilakukan melalui kegiatan keteladanan yang berupa pembiasaan, materi dakwah, pujian dan saran, serta penilaian. Faktor pendukung penguatan karakter religius yaitu tersedianya sarana dan prasarana, kehadiran dan keseriusan siswa, dukungan orang tua. Faktor penghambat yaitu siswa yang kurang percaya diri dan tidak ada alat peraga. Dampak dari penguatan karakter religius pada siswa yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan kewajiban siswa sebagai umat islam dengan lebih rajin melakukan ibadah sholat dan membaca Al – Qur'an, Dapat meningkatkan sikap sopan dan santun pada diri siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri, mandiri, dan disiplin dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan ajaran islam.

Kata Kunci - Ekstrakurikuler, Karakter Religius, Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat manusia untuk mengembangkan pengetahuan pada diri mereka melalui proses belajar mengajar [1]. Pendidikan Indonesia diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena pendidikan adalah cahaya penuntun yang membantu manusia dalam memahami arah, makna, dan tujuan hidup mereka. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tentu saja tidak hanya mengedepankan pengetahuan saja tetapi juga mengedepankan karakter bangsa. Pendidikan saat ini merupakan sarana yang paling tepat untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter peserta didik serta menjaganya agar lebih baik dari sebelumnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan dalam diri pribadi peserta didik keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pendidikan harus dibangun dan dikembangkan secara terus menerus sehingga mampu menghasilkan generasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan diharapkan tidak hanya membuat siswa menjadi lebih bijak, tetapi juga memuliakan karakter mereka. Kepribadian merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Karakter bangsa yang buruk menyebabkan stagnasi sosial dan ekonomi. Nilai-nilai luhur budaya bangsa sebagai landasan pemikiran dan tindakan kolektif yang dibentuk melalui pendidikan memungkinkan sekolah mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai wujud perilaku siswa [2].

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional diuraikan dalam Bab 3 II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Disebutkan bahwa pendidikan umum membantu mengembangkan keterampilan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, Pendidikan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta Membina mereka agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan berkeadaban demokratis serta bertanggung jawab. sehingga pendidikan Kepribadian menjadi suatu pembelajaran yang harus diinternalisasikan sejak awal di semua jenjang pendidikan bahkan ketika jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk moral peserta didik. Untuk itu diperlukan proses pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan dilingkungan, keluarga, dan sekolah. Integrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter bagi anak, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dan menciptakan sinergi antara masyarakat, keluarga, dan sekolah. Dengan Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan nyaman [3].

Pelaksanaan pembiasaan religius, ada tiga pihak yang dapat mendukung pembentukan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama, keluarga. Keluarga berfungsi sebagai sumber pendidikan awal dimana anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman agama dari orang tua. Oleh karena itu, anak – anak menerima pendidikan paling banyak dalam keluarga. Orang tua adalah pengaruh utama dalam mengembangkan jiwa islami dalam diri anak. Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak sehingga dapat mempengaruhi tahap perkembangan mereka. Sebagai guru pertama bagi anak – anak, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan karakter religius. Kedua, pihak sekolah. Pendidikan di sekolah harus mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Semua guru wajib memiliki tanggung jawab, memperhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki moral yang lebih baik. Dalam mengembangkan karakter pada siswa, guru harus memiliki karakter yang baik dan menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa. Ketiga, lingkungan. Peserta didik hidup ditengah masyarakat dengan berbagai macam perilaku dan karakteristik. Oleh karena itu jika lingkungan mencontohkan perilaku yang baik, maka peserta didik juga mencontohkan perilaku yang baik. Sebaliknya, jika lingkungan mencontohkan perilaku yang tidak baik, maka tidak menutup kemungkinan perilaku peserta didik juga tidak baik. [4].

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar menjadi karakter yang baik (warga negara yang baik) sejalan dengan nilai-nilai yang tercermin dalam agama, budaya, dan falsafah bangsa [5]. Pembinaan karakter merupakan salah satu solusi untuk membangun kepribadian siswa yang lebih baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik hati, pikiran dan perbuatannya, membangun bangsa yang berwatak pancasila dengan maksud untuk membudayakan dan membina potensi bangsa yang memiliki sikap percaya diri, bangga terhadap tanah air, dan mencintai kemanusiaan [6]. Karakter adalah perilaku yang dipengaruhi oleh pola kebiasaan dalam berpikir, hati, dan tindakan [7]. Karakter sering dikaitkan dengan watak, akhlak, budi pekerti seseorang atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kepribadian seseorang dapat menjadi pandangan dalam bertingkah laku sesuai dengan masalah yang dihadapi, sehingga menjadikan identitas bagi seseorang dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan moral yang baik. Dalam bertingkah laku yang sesuai dengan moral dan etika seseorang harus memiliki kesadaran diri sendiri sehingga dengan demikian seseorang dapat menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari - hari. Penanaman karakter pada diri anak harus dilakukan sejak usia dini, karena karakter baik tertanam dengan kuat pada diri anak hingga dewasa [8].

Penyimpangan karakter semakin banyak terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah sebagai akibat dari berkembangnya zaman. Banyak siswa yang berani menunjukkan penyimpangan karakter secara terang – terangan di sekolah, seperti membuli teman, bertengkar dengan teman, dan sebagainya [9]. Penguatan pendidikan karakter sangatlah penting di era sekarang karena banyak terjadi krisis moral baik dalam diri anak – anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyimpangan karakter pada diri anak maka diperlukannya penguatan pendidikan karakter. Dalam peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) [10].

Lembaga sekolah saat ini menjadi landasan untuk meningkatkan karakter dengan melalui berbagai macam cara, seperti melalui kurikulum, manajemen kelas, dan semua program kegiatan sekolah yang sudah dibuat [11]. Salah satu pendidikan karakter yang harus dilaksanakan dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius adalah metode dalam membentuk perilaku anak supaya menjadi generasi manusia yang berakhlak mulia [12]. Pendidikan karakter religius berupaya untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai – nilai religius sampai akhir hayat hidup mereka. Karakter religius ini sangat di butuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penyimpangan karakter. Tuntunan, ajaran, dan petunjuk tetap diperlukan oleh siswa untuk mencegah terjadinya penyimpangan karakter dari norma – norma agama islam [13]. Pendidikan karakter religius dalam konteks kurikulum, dapat memberikan kemampuan kepada siswa untuk berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin, serta sopan dan santun [14].

Penguatan karakter religius di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai program yang telah dibuat dan direncanakan. Salah satu program tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dengan terjadwal dan melibatkan bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan khusus yang direncanakan oleh guru atau tenaga kependidikan yang berkualitas dan terakreditasi di sekolah [15]. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa seperti bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan dalam pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung untuk membentuk dan mengembangkan karakter pada diri siswa seperti karakter jujur, gigih, patriotisme, toleransi, dan lainnya. Dalam hal ini siswa tidak hanya mempunyai nilai akademik atau intelektualnya bagus tetapi juga memiliki karakter yang baik [16]. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pada kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa. Penguatan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, salah satunya ekstrakurikuler Da'i Cilik dan Baca Tulis Al – Qur'an (BTQ).

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Lubis dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat banyak aspek pengembangan karakter berbasis religius seperti dengan menekankan aspek rohani dan jasmani dalam siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu, pendidikan karakter religius dilakukan dengan melalui beberapa tahapan penanaman materi, seperti tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*doing*), dan pembiasaan (*habit*) [17]. Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Adetri Oktafiani dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Smp Islamic Centre Kota Tangerang”. Hasil dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter religius di SMP Islamic Centre Kota Tangerang ini dengan melakukan pembiasaan akhlak mulia, rohis, dan juga marawis. Penguatan karakter di sekolah tersebut dilakukan dengan keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan, dan pembudayaan, pujian, dan penilaian [18].

Hasil pre observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 2 Waru menyatakan bahwa di SD Muhammadiyah 2 Waru melaksanakan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik dan BTQ, seperti pada ekstra da'i cilik yang menggunakan materi dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pada ekstra BTQ siswa dilatih dalam membaca, menulis ayat Al – Qur'an, dan lainnya. Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik dan BTQ.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu Bagaimana proses penerapan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru, Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru. Terdapat tujuan penelitian ini dilakukan yaitu Untuk mengetahui proses penerapan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru, Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru.

II. METODE

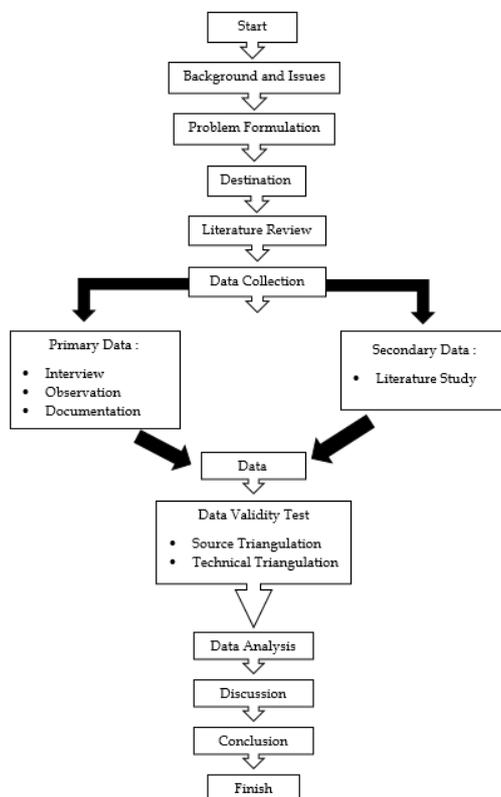
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi tentang hal – hal yang ada peraturan alamiah dengan tujuan memahami dan menginterpretasi fenomena atau peristiwa dalam kehidupan sehari - hari [19]. Pada penelitian ini informasi yang didapat pada saat penelitian dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan tentang fenomena yang sudah terjadi atau ilmu yang menjelaskan dan mengkategorikan fenomena [20]. Penelitian ini mempelajari fenomena yang terjadi di sekitar kita dengan menjadikan objek lingkungan, orang, program dan proses yang ada disekitar. Penelitian sangat membutuhkan kejelian dalam menganalisis data – data dan fakta yang

ada. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Waru yang beralamat Jl. Letjend. S. Parman III/no. 5, Waru, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler.

Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama karena peneliti harus berhubungan langsung dengan lingkungan, baik manusia maupun non manusia [21]. Teknik pengumpulan data adalah sarana untuk mengumpulkan data – data penelitian di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori atau penemuan baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama observasi, observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan proses melihat, mengamati, memahami dan menganalisis situasi dilapangan dengan cermat untuk mengumpulkan informasi. Kedua wawancara, Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan dua orang, pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Ketiga dokumentasi, Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan data melalui dokumen, gambar, atau buku. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi secara tertulis yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari teknik observasi dan wawancara [22].

Analisis data dalam penelitian ini adalah pertama, Reduksi data adalah proses dalam pemilihan dan penyederhanaan data yang belum diolah dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan analisis ini yaitu meringkas temuan dari hasil penelitian ke dalam kategori, konsep, dan tema – tema. Kedua, Penyajian data adalah kegiatan menyusun data hasil penelitian dengan memberikan hasil akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif yang bersumber dari catatan lapangan. Ketiga, Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama dilapangan. Kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada [23].

Keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menilai validitas informasi yang diperoleh pada saat penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber atau informan yang diteliti atau diambil datanya. Informasi yang didapat dari wawancara dari beberapa informan atau sumber sebagai bentuk perbandingan yang digunakan untuk mencari kebenaran informasi. Sumber yang digunakan yaitu sumber data primer yang berupa hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler. Sumber selanjutnya yaitu sumber data sekunder yang berupa dokumen, file, buku, dan foto. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan menggunakan teknik yang berbeda – beda. Peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan [24].



Gambar 1. Research Method Flowchart

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penanaman karakter religius pada diri siswa sangatlah penting ditanamkan sejak awal. Karena nilai karakter religius ini merupakan pondasi utama dalam berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai dari hari senin sampai hari kamis. Setiap hari jadwal ekstrakurikuler berbeda – beda.

Tabel 1. Jadwal Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 2 Waru

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
13.30 – 14.30	Panahan	Seni Tari	Catur	Tapak Suci
	BTQ	Tahfidz	Sastra	Futsal
	English Club	Renang	Da'i Cilik	Presenter

Kegiatan ini dilakukan setelah selesainya kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah ini tidak wajib di ikuti oleh siswa kelas 1 dan 2. Tetapi wajib di ikuti oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6. Siswa dibebaskan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Waru juga dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan seperti melalukan senyum, sapa, salam, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat ashar berjama'ah, infaq, tahfidz, dan lainnya.

Penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 2 Waru melalui kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik dan Baca Tulis Al – Qur'an dilakukan dengan melalui kegiatan keteladanan, pembelajaran, pujian dan saran, serta penilaian. Keteladanan bertujuan untuk membentuk moral, perilaku, dan sikap sosial bagi siswa dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Pembelajaran merupakan proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap yang ada pada peserta didik. Pujian dan saran bertujuan untuk mengapresiasi dan memberikan pendapat kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam melakukan penguatan karakter religius. Penilaian bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemajuan belajar siswa, serta untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa.

B. Pembahasan

Program bimbingan penguatan karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh sekolah untuk menambah pengetahuan agama pada siswa agar mampu menjadi siswa yang berperilaku baik dan menjadi tauladan bagi semua orang. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan untuk penguatan karakter religius siswa SD Muhammadiyah 2 Waru sebagai berikut :

1. Penerapan penguatan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Da'i Cilik.

Kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan karakter religius pada diri siswa. Da'i cilik adalah metode menyampaikan dakwah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara ringkas dan efektif [25]. Isi dakwah atau nasihat berupa pesan dan ajakan kepada semua orang yang berfungsi sebagai pengingat bagi mereka untuk selalu tetap di jalan Allah SWT dalam berbicara, berbuat, dan bertindak. Program Da'i cilik dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara anak didepan umum, serta menciptakan generasi yang bertaqwa dan berkhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari dengan membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan menurut syariat islam [26].

Kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik di SD Muhammadiyah 2 waru dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan disetiap hari rabu pukul 13.30 – 14.30. Kegiatan ekstrakuriler ini di ikuti oleh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.



Gambar 2. Kegiatan ekstrakurikuler Da'i Cilik

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik di SD Muhammadiyah 2 Waru terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, siswa berkumpul disalah satu kelas yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, pembina ekstrakurikuler membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan menyampaikan salam dan berdoa. Ketiga, pembina menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan pada saat berdakwah. Keempat, penyampaian dakwah oleh siswa yang di tunjuk satu persatu oleh pembina. Kelima, pembina ekstrakurikuler memberikan ulasan kembali tentang penampilan dan isi materi yang disampaikan oleh peserta didik. Keenam, pembina ekstra menutup kegiatan ekstrakurikuler dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter religius pada ekstrakurikuler da'i cilik dilakukan dengan :

1) Keteladanan

Kunci utama dalam penguatan karakter pada diri manusia adalah keteladanan. Keteladanan yang dilakukan berupa kegiatan pembiasaan. pembina membiasakan siswa untuk selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, untuk selalu mengucapkan salam ketika keluar dan masuk ruangan, serta ketika akan menyampaikan dakwah. Siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. di setiap menyampaikan dakwah dan menghormati teman pada saat berdakwah didepan kelas dan menghormati pembina pada saat menjelaskan. Dalam islam manusia diajarkan untuk menghormati dan memuliakan orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan upaya untuk menegakkan martabat diri sendiri. Guru merupakan teladan bagi siswa. Sehingga guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan – tindakan yang baik.

2) Pembelajaran

Pembina ekstrakurikuler selalu memberikan materi dakwah yang berbeda di setiap minggunya. Materi ditentukan oleh pembina ekstrakurikuler satu minggu sebelum penyampaian dakwah sehingga siswa dapat menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat berdakwah. Materi yang di gunakan dalam berdakwah adalah seluruh ajaran islam yang meliputi ibadah, akhlak, akidah, bersedekah, dan yang lainnya. Siswa diharapkan dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan materi – materi yang telah disampaikan dalam dakwahnya. Hal ini serupa dengan alasan beberapa siswa mengapa mereka memilih mengikuti ekstrakurikuler Da'i cilik. Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan siswa bernama Satria dan Gebriella “saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler da'i dikarenakan banyak pelajaran yang dapat kita teladani dari ekstra ini dan saya ingin menjadikan semua orang untuk berperilaku baik”.

Pembina ekstrakurikuler juga memberikan arahan kepada siswa bagaimana etika yang baik dalam berdakwah. Etika yang ajarkan baik etika secara lisan maupun etika secara perbuatan. Da'i tidak hanya menyampaikan teori saja tetapi juga harus memberikan teladan bagi umatnya.

3) Pujian dan saran

Pemberian pujian dan saran dilakukan setelah siswa melakukan dakwah didepan kelas. Pujian dan saran ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berdakwah. Banyak siswa yang masih tidak percaya diri pada saat menyampaikan dakwah. Sehingga dengan adanya pujian dan saran dari pembina akan membuat siswa semangat untuk belajar lagi.

4) Penilaian

Penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler da'i cilik. Penilaian dilakukan dengan cara menilai etika berdakwah, materi dan bahasa berdakwah, dan percaya diri siswa dalam berdakwah.

Kegiatan ekstrakurikuler Dai dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan karakter religius pada diri siswa. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler Da'i Cilik mengajarkan siswa untuk memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., pandai bersyukur, ikhlas, rendah hati, didiplin, sederhana dan jujur, serta sabar dan tawakkal.

2. Penerapan penguatan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al – Qur'an (BTQ).

Baca Tulis Al – Qur'an (BTQ) adalah rangkaian pembelajaran yang mengajarkan siswa cara membaca dan menulis Al – Qur'an dengan baik dan benar. Baca Tulis Al – Qur'an sangatlah penting bagi manusia di zaman sekarang karena banyaknya penyimpangan karakter yang terjadi. Umat islam menggunakan Al – Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia dan bekal menuju kehidupan di akhirat. Al – Qur'an merupakan dasar dalam membentuk pola perilaku dan karakter pada manusia. Sehingga Baca tulis Al – Qur'an bertujuan untuk memberikan bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al – Qur'an sehingga dapat di wujudkan dalam berperilaku sehari – hari.

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SD Muhammadiyah 2 Waru dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan disetiap hari senin 13.30 – 14.30. Kegiatan ekstrakurikuler ini di ikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6.



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Terdapat banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al – Qur'an dengan lancar. Hal ini membuat kepala sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru. Tujuan diadakan ekstrakurikuler BTQ ini untuk memperlancar membaca ayat suci Al – Qur'an dan memperlancar menulis ayat suci Al – Qur'an sehingga dapat menjadi pembiasaan siswa untuk membaca Al – Qur'an setiap hari, baik melakukan disekolah maupun di rumah.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini dimulai dengan, pertama pembina yang mengucapkan salam dan membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Kedua, pembina mencontohkan membaca ayat Al – Qur'an terlebih dahulu yang kemudian siswa menirukan membaca ayat Al – Qur'an yang sudah dicontohkan. Ketiga, membaca beberapa ayat Al – Qur'an bersama – sama. Keempat, pembina menunjukkan satu persatu siswa secara acak untuk membacakan ayat Al – Qur'an. Kelima, pembina mengambil nilai bacaan Al – Qur'an dengan memanggil satu persatu siswa untuk membaca Al – Qur'an di depan pembina sesuai dengan kemampuan siswa. Keenam, pembina menutup kegiatan ekstrakurikuler dengan membaca do'a bersama – bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan karakter religius pada ekstrakurikuler da'i cilik dilakukan dengan :

1) Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan pada ekstrakurikuler BTQ ini yaitu dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan berupa mengucapkan salam pada saat keluar dan masuk ruang kelas, selalu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler, pada awal membaca Al – Qur'an siswa diharuskan membaca ta'awudz dan basmallah terlebih dahulu dan pada akhir membaca Al – Qur'an siswa diharuskan membaca tashdiq.

2) Pembelajaran

Dalam pembelajaran, pembina melaksanakan ekstrakurikuler BTQ dengan melihat kemampuan siswa terlebih dahulu. pembina mengenalkan terlebih dahulu huruf – huruf hijaiyah kepada siswa, mengajarkan makharijul huruf dan sifatul huruf, mengajarkan panjang dan rendahnya bacaan dalam membaca Al – Qur'an, serta mengajarkan tentang tajwid atau hukum bacaan dalam membaca Al – Qur'an.

3) Penilaian

Penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian secara lisan dan tertulis. Penilaian secara lisan berupa siswa membaca Al – Qur'an satu persatu didepan pembina. Sedangkan penilaian secara tertulis yaitu siswa diberi soal oleh pembina berupa melanjutkan menulis potongan ayat Al – Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan karakter religius pada diri siswa. Ekstrakurikuler BTQ merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai – nilai agama dalam diri manusia dengan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ tidak hanya diajarkan membaca dan menulis Al – Qur'an saja tetapi siswa juga diarahkan untuk mencintai Al – Qur'an sehingga menciptakan generasi Qurani. Serta membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai – nilai yang terkandung di dalam Al – Qur'an di kehidupan sehari – hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik.

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Dai' cilik yaitu 1) Tersedianya sarana dan prasarana seperti mushollah, ruang kelas, speaker, microphone, 2) Kehadiran dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kehadiran dan keseriusan siswa dapat membuat ekstrakurikuler mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. 3) Adanya dukungan dari orang tua.

Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik yaitu 1) Banyak siswa yang masih belum percaya diri dalam menyampaikan dakwah didepan orang lain. Sehingga dalam penyampaian dakwahnya banyak siswa yang kurang optimal. 2) Ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler da'i cilik karena pilihan dari orang tuanya. Hal ini menyebabkan siswa mengikuti ekstrakurikuler da'i cilik dengan terpaksa.

4. Faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ ini yaitu adanya beberapa siswa yang sangat lancar dalam membaca dan menulis ayat Al – Qur'an. Dengan demikian, pembina dapat meminta bantuan kepada siswa tersebut untuk membantu teman – teman yang kurang lancar membaca dan menulis ayat Al – Qur'an.

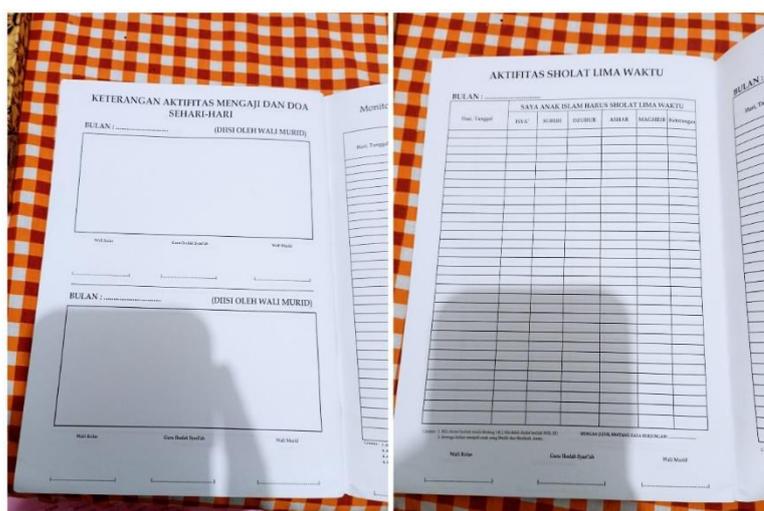
Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ yaitu 1) Belum adanya visi dan misi dalam ekstrakurikuler BTQ. Belum adanya visi dan misi ekstrakurikuler membuat pembina ekstra tidak dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan tidak dapat mencapai tujuan yang di inginkan. 2) Kurangnya fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, seperti alat peraga. 3) Pelaksanaan ekstra BTQ ini dilaksanakan dengan menggabungkan siswa kelas 1 sampai kelas 6, sehingga pembina tidak maksimal dalam membimbing siswa. Pembina merasa kesulitan dikarenakan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Ayat Al – Qur'an yang berbeda – beda. 4) Kurang adanya dukungan orang tua saat dirumah. Banyak orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka hanya terpaku dengan sekolah. hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak mengaji di TPQ maupun dirumah.

5. Dampak penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Waru.

Dampak penguatan karakter religius pada siswa yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan kewajiban siswa sebagai umat islam dengan lebih rajin melakukan ibadah sholat dan membaca Al – Qur'an baik disekolah maupun di rumah. Dapat meningkatkan sikap sopan dan santun pada diri siswa. Contohnya seperti bertutur kata yang sopan kepada guru dan teman, mengucapkan salam kepada guru dan pada saat keluar dan masuk ruangan, serta berkata jujur. Dampak selanjutnya yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri, mandiri, dan disiplin dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan ajaran islam.

Dampak penguatan karakter religius pada siswa yaitu sangat berdampak positif karena dapat membentuk tingkah laku baik bagi siswa. Tujuan pendidikan hanya bisa dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru terhadap siswa di ukur dari perubahan sikap siswa dari yang tidak baik menuju perilaku yang baik. Dampak dari hasil penelitian bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan Pendidikan karakter religius siswa siswi di SD Muhammadiyah sehingga anak akan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan.

Sekolah sebagai wadah menuntut ilmu bagi manusia memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius. Peran sekolah dalam mengatasi faktor penghambat penguatan karakter religius pada siswa yaitu dengan memberikan jam tambahan kepada siswa serta memotivasi siswa agar siswa lebih semangat membentuk karakter religius siswa. Peran sekolah dalam mendukung kegiatan karakter religius yaitu dengan memberikan buku penghubung antara guru dengan wali murid. Isi didalam buku penghubung yaitu catatan dari guru berupa pesan untuk wali murid dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat di rumah.



Gambar 4. Buku Penghubung Siswa

Buku penghubung siswa ini digunakan untuk memonitoring kegiatan siswa selama di rumah, seperti apakah siswa melakukan kegiatan mengaji di rumah dan apakah siswa melakukan sholat lima waktu rumah. Buku penghubung ini belum berjalan secara efektif dikarenakan hanya beberapa kelas saja yang menjalankan buku penghubung tersebut.

Penguatan karakter religius siswa harus terus dilakukan, tidak hanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler saja tetapi juga harus dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan yang ada di rumah. Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Waru merupakan sekolah dasar yang berlandaskan agama islam. Sekolah ini merupakan sekolah yang mengimplementasikan karakter religius untuk mewujudkan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam. Penguatan karakter religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Waru dilakukan melalui kegiatan – kegiatan religius secara rutin.

VII. SIMPULAN

Penerapan penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah waru melalui ekstrakurikuler Da'i cilik dilaksanakan dengan 1) melalui keteladanan seperti, selalu mengucapkan salam saat keluar dan masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler, selalu mengucapkan salam dan rasa syukur kepada Allah sebelum menyampaikan

dakwah, serta menghormati guru dan teman. 2) melalui pembelajaran seperti materi dakwah dan etika dalam berdakwah. 3) pujian dan saran. 4) penilaian.

Sedangkan penerapan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan dengan 1) melalui keteladanan seperti, selalu mengucapkan salam saat keluar dan masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler, membiasakan membaca ta'awudz, basmallah dan tashdiq. 2) melalui pembejaran, seperti mengenalkan huruf – huruf hijaiyah, makharijul dan sifatul huruf, serta tajwid dan hukum bacaan dalam membaca ayat Al – Qur'an. 3) penilaian.

Faktor pendukung ekstrakurikuler da'i yaitu adanya sarana dan prasarana, kehadiran dan keseriusan siswa dan adanya dukungan dari orang tua. Faktor penghambat ekstrakurikuler da'i yaitu siswa masih tidak percaya diri dalam menyampaikan dakwah, dan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena pilihan orang tua. Faktor pendukung ekstrakurikuler BTQ yaitu adanya beberapa siswa yang lancar membaca Al – Qur'an. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, menggabungkan kegiatan ekstrakurikuler dari kelas 1 sampai 6, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Dampak dari penguatan karakter religius pada siswa yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan kewajiban siswa sebagai umat islam dengan lebih rajin melakukan ibadah sholat dan membaca Al – Qur'an, Dapat meningkatkan sikap sopan dan santun pada diri siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri, mandiri, dan disiplin dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan ajaran islam.

Terdapat saran berdasarkan hasil penelitian ini, untuk penelitian yang akan datang melakukan penelitian kuantitatif presentase besaran di sample yang lebih besar, sehingga akan di dapatkan gambaran umum dampak penanaman karakter religius di kehidupan siswa sehari-hari.

REFERENSI

- [1] S. F. N. Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.
- [2] Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 9, no. 1, pp. 62–73, 2018, doi: 10.21831/jpk.v8i1.21675.
- [3] M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," vol. 2, no. 1, 2019.
- [4] R. A. Sani and M. Kadri, "Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami," vol. 3, pp. 63–82, 2016.
- [5] D. P. Oktari and A. Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 28, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.17509/jpis.v28i1.14985.
- [6] A. Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah," *Ilm. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. XVII, pp. 230–246, 2018.
- [7] M. Pridayani and A. Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha*, vol. 2, no. 2, pp. 329–341, 2022, doi: 10.24036/annuha.v2i2.188.
- [8] M. Amini and Mariyati, "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan," vol. 5, no. 2, pp. 2101–2113, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1128.
- [9] D. Cahyaningrum and S. Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangakjen Ii Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 13, no. 1, pp. 65–76, 2022, doi: 10.21831/jpka.v13i1.40975.
- [10] H. Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," vol. 22, no. 1, pp. 40–51, 2019.
- [11] I. N. Sujatmiko, I. Arifin, and A. Sunandar, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD," pp. 1113–1119, 2019.
- [12] A. Esmael and Nafiah, "Implemetasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Edustream J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 16, 2018.
- [13] P. Hansyah and A. Harahap, "PROBLEMS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR ADOLESCENTS IN TELUK KABUNG SELATAN, BUNGUS TELUK KABUNG DISTRICT, PADANG," vol. 29, no. 1, pp. 61–77, 2022.
- [14] K. Khotimah, "MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT QURROTA A ' YUN PONOROGO," pp. 371–388, 2016.
- [15] Z. Zulkifli and W. Wirdanengsih, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz di SMA Negeri 5 Padang," *J. Sikola J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, pp. 198–206, 2020, doi: 10.24036/sikola.v1i3.23.
- [16] R. Y. Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta

- Didik,” *Untirta Civ. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 136–152, 2016, doi: 10.30870/ucej.v1i2.1887.
- [17] K. Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah,” vol. 6, no. 1, pp. 894–901, 2022.
- [18] A. Oktafiani, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Smp Islamic Centre Kota Tangerang,” vol. 01, no. November, 2020, doi: 10.33853/jm2pi.v1i2.
- [19] S. Hasibuan, I. Rodliyah, S. Z. Thalbah, and P. W. Ratnaningsih, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 2022.
- [20] Y. Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [21] T. Alhamid and B. Anufia, “INTRUMEN PENGUMPULAN DATA,” pp. 1–20, 2019.
- [22] U. Sidiq and M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 2019.
- [23] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [24] A. Alfansyur and Mariyani, “SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL,” vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [25] S. Qohar, “Penanaman Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Metode Da’i Cilik Pekanbaru Pada Hari Jumat Di SD Negeri 3 Sampora, Cilimus,” vol. 2, pp. 199–204, 2022.
- [26] N. B. Lukman, N. Nurul, I. Mawaddah, and W. Ahmad, “Pembinaan Dan Pelatihan Da ’ i Cilik Santri TK / TPA Al-Jihad,” vol. 1, no. 2, pp. 30–33, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.